

## ANALISIS PERHITUNGAN

### KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (*LIQUIDITY COVERAGE RATIO*)

#### TRIWULANAN

Nama Bank : PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Bulan Laporan : Triwulan IV 2018

#### Analisis secara Individu

- *Liquidity Coverage Ratio* BRI (*Bank Only*) posisi Triwulan IV 2018 sebesar 201,29% mengalami penurunan apabila dibandingkan dengan posisi Triwulan Triwulan III 2018 sebesar 203,97%. Penurunan rasio ini disebabkan oleh :
  - a. Kenaikan HQLA sebesar Rp 30,38 T, yang didominasi dari kenaikan Penempatan pada Bank Indonesia yang dapat ditarik saat kondisi stres sebesar Rp 43,60 T (28,97%), dan adanya penurunan komponen Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing sebesar Rp 11,20 T.
  - b. Kenaikan *Net Cash Outflow* sebesar Rp 16,36 T (17,13%), yang didominasi dari kenaikan Jumlah Penarikan Pendanaan yang Berasal dari Nasabah Korporasi sebesar Rp 13,59 T, dan kenaikan Arus Kas Keluar Lainnya Terkait Transaksi Derivatif sebesar Rp 2,25 T.
- Komposisi HQLA BRI (*Bank Only*) didominasi oleh aset Level 1 sebesar 99,81% yang terdiri atas komponen kas, Cadangan Likuiditas di Bank Indonesia (GWM dan Penempatan pada BI) dan Surat berharga yang tergolong aset level 1. Sedangkan komposisi aset level 2 sebesar 0,19%.
- Mayoritas sumber pendanaan BRI (*Bank Only*) selama Triwulan IV 2018 berasal dari CASA sebesar 61,84% dengan komposisi sebagai berikut:

Komponen Sumber Pendanaan	Komposisi
Giro	19,64%
Tabungan	42,19%
<b>CASA</b>	<b>61,84%</b>
Deposito	38,16%
<b>Total</b>	<b>100%</b>

- Net Eskposur derivatif BRI (*Bank Only*) rata-rata sebesar Rp 7,08 T terutama berasal dari transaksi *Call Spread Option* (CSO).
- BRI telah memiliki strategi pengelolaan, *early warning indicator*, dan *Contingency Funding Plan* terkait risiko Likuiditas. Pengelolaan risiko likuiditas antara lain dilakukan dengan menggunakan perhitungan proyeksi arus kas, profil maturitas, monitoring limit likuiditas dan pelaksanaan *stress testing* secara periodik.
- Pengelolaan risiko likuiditas dan simulasi *contingency plan* dilakukan oleh unit kerja yang membidangi *treasury*. Penetapan dan monitoring limit sebagai *early warning indicator* likuiditas serta pelaksanaan *stress testing* likuiditas, secara periodik dilakukan oleh unit kerja *risk management*. Selain itu, saat ini BRI telah memiliki Rencana Aksi (*Recovery Plan*), yang merupakan salah satu langkah *enhancement* dalam Penerapan *Risk Management* dan sebagai pemenuhan ketentuan Regulator.

## Analisis secara Konsolidasi

- *Liquidity Coverage Ratio* BRI (Konsolidasi) posisi Triwulan IV 2018 sebesar 204,60% mengalami penurunan apabila dibandingkan dengan posisi Triwulan III 2018 sebesar 206,23%. Penurunan rasio ini disebabkan oleh :
  - a. Kenaikan HQLA sebesar Rp 32,08 T, yang didominasi dari kenaikan Penempatan pada Bank Indonesia yang dapat ditarik saat kondisi stres sebesar Rp 45,28 T (28,86%), dan adanya penurunan komponen Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing sebesar Rp 11,12 T.
  - b. Kenaikan *Net Cash Outflow* sebesar Rp 16,49 T (16,04%), yang didominasi dari kenaikan Jumlah Penarikan Pendanaan yang Berasal dari Nasabah Korporasi sebesar Rp 13,36 T, dan kenaikan Arus Kas Keluar Lainnya Terkait Transaksi Derivatif sebesar Rp 2,25 T.
- Komposisi HQLA BRI (Konsolidasi) didominasi oleh aset Level 1 sebesar 99,78% yang terdiri atas komponen Kas, Cadangan Likuiditas di Bank Indonesia (GWM dan Penempatan pada BI) dan Surat Berharga yang tergolong aset level 1. Sedangkan komposisi aset level 2 sebesar 0,22%.
- Mayoritas sumber pendanaan BRI (Konsolidasi) selama Triwulan IV 2018 berasal dari CASA sebesar 60,14% dengan komposisi sebagai berikut:

Komponen Sumber Pendanaan	Komposisi
Giro	19,13%
Tabungan	41,00%
<b>CASA</b>	<b>60,14%</b>
Deposito	39,86%
<b>Total</b>	<b>100%</b>

- Net Eskposur derivatif BRI (*Bank Only*) rata-rata sebesar Rp 7,08 T terutama berasal dari transaksi *Call Spread Option* (CSO).
- BRI secara konsolidasi telah menetapkan limit-limit terkait risiko Likuiditas. Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan dengan monitoring terhadap limit risiko likuiditas BRI dan Anak Perusahaan serta pelaksanaan *stress testing* likuiditas secara periodik.
- BRI secara rutin berkoordinasi dengan Anak Perusahaan terkait monitoring terhadap limit risiko likuiditas yang telah ditetapkan. Selain itu, BRI secara rutin melakukan pertemuan dengan Anak Perusahaan dalam forum *Risk Management Committee* Terintegrasi dimana salah satu agendanya membahas kondisi likuiditas BRI secara konsolidasi dan membahas rencana tindak lanjut atas isu-isu likuiditas yang berdampak pada BRI secara konsolidasi.

**LAPORAN PERHITUNGAN**  
**KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN**

Nama Bank : PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.  
Posisi Laporan : Triwulan IV 2018

(dalam jutaan Rp)

No	Komponen	Individual				Konsolidasi			
		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).
1	Jumlah data poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		70 hari		78 hari		70 hari		78 hari
<b>HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)</b>									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		225,249,549		194,859,894		244,212,227		212,124,538
<b>ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)</b>									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	442,040,275	27,097,557	418,228,777	25,732,318	470,064,561	29,440,970	445,843,147	28,079,611
a.	Simpanan/ Pendanaan stabil	342,129,401	17,106,470	321,811,198	16,090,560	351,309,714	17,565,486	330,094,067	16,504,703
b.	Simpanan/ Pendanaan kurang stabil	99,910,875	9,991,087	96,417,579	9,641,758	118,754,847	11,875,485	115,749,079	11,574,908
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	254,182,554	87,458,837	213,265,244	73,862,901	264,205,428	92,789,503	223,719,804	79,421,625
a.	Simpanan operasional	105,659,796	25,752,125	86,325,833	20,936,508	107,371,965	26,148,370	87,992,143	21,319,629
b.	Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	148,522,758	61,706,712	126,642,498	52,629,480	156,833,463	66,641,132	135,430,747	57,805,082
c.	Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank	-	-	296,914	296,914	-	-	296,914	296,914
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)	2,239,217	-	13,159,204	-	2,239,217	-	13,159,204	-
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:	234,162,202	14,788,605	209,975,745	12,811,467	235,919,749	15,292,136	211,515,169	13,083,862
a.	arus kas keluar atas transaksi derivatif	5,068,301	5,068,301	2,812,099	2,812,099	5,068,301	5,068,301	2,812,099	2,812,099
b.	arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
c.	arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
d.	arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	137,567,185	6,954,108	116,278,555	5,948,376	138,979,198	7,156,273	117,735,237	6,153,622
e.	arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-	-	-	-	-
f.	arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	91,505,690	2,745,171	89,519,690	2,685,591	91,551,224	2,746,537	89,535,764	2,686,073
g.	arus kas keluar kontraktual lainnya	21,026	21,026	1,365,401	1,365,401	321,026	321,026	1,432,068	1,432,068
7	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)</b>		129,345,000		112,406,686		137,522,609		120,585,098
<b>ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)</b>									
8	Pinjaman dengan agunan Secured lending	7,983,386	-	2,753,876	-	7,983,386	-	2,753,876	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty)	10,583,245	5,291,766	10,583,245	5,291,766	11,804,519	6,003,036	11,991,124	6,134,624
10	Arus kas masuk lainnya	12,151,950	12,151,950	11,582,379	11,582,379	12,168,582	12,160,266	11,598,551	11,590,465
11	<b>TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)</b>		17,443,716		16,874,146		18,163,302		17,725,089
			<b>TOTAL ADJUSTED VALUE<sup>1</sup></b>		<b>TOTAL ADJUSTED VALUE<sup>1</sup></b>		<b>TOTAL ADJUSTED VALUE<sup>1</sup></b>		<b>TOTAL ADJUSTED VALUE<sup>1</sup></b>
12	<b>TOTAL HQLA</b>		225,249,549		194,859,894		244,212,227		212,124,538
13	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)</b>		111,901,284		95,532,540		119,359,307		102,860,009
14	<b>LCR (%)</b>		201.29%		203.97%		204.60%		206.23%

Keterangan:

<sup>1</sup>Adjusted values dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.